

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Mediator (Survei Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuningan)

Anisya Numimiti¹, Iskandar², Atin Nuryatin³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan
(Diterima 30-08-2023; Disetujui 27-09-2023)
E-mail: anisyanumimiti25@gmail.com

Abstract

The researcher conduct this study motivated by the results of students' achievement on Economic daily tests are mostly still below average or as known as Minimum Completeness Criteria (KKM). This research aims to find out the influence of teachers' competence on students' learning achievement with learning motivation as a mediator in economic subjects. The researcher use survey as the research method. To obtain the data, the researcher use the questionnaire as the main instrument in this research. The research objectives in this research are as follows: learning achievement; teacher competence; and learning motivation. Meanwhile, the research objectives are Class X students SMAN 2 Kuningan with 139 samples. For the analysis technique, the researcher use multiple regression analysis with mediation. The results of the analysis show: (1) a general description of learning achievement is in the sufficient category, teacher competency is in the moderate category, also learning motivation is in the moderate category; (2) teacher competency has a positive influence on students' learning achievement; (3) learning motivation partially mediates the influence of teacher competence on students' learning achievement in the economic subject.

Keywords: Learning achievement, Teacher competence, Learning motivation

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang diperoleh siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Menurut Jihad dan Haris (2012: 14) "hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu". Hasil belajar merupakan unsur penting pendidikan yang digunakan untuk mengukur proses belajar mengajar, karena hasil belajar dapat membantu untuk merangsang siswa agar lebih giat belajar. Hasil belajar yang tinggi merupakan harapan bagi semua orang, terutama bagi siswa, guru, orang tua, dan sekolah. Jadi hasil belajar merupakan segala aspek dalam mencapai suatu tujuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat di sekolah agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Di sekolah, hasil belajar seorang siswa dapat dilihat dari penguasaan materi yang dilambangkan dengan angka-angka. Keberhasilan belajar melibatkan berbagai aspek baik dari dalam internal maupun eksternal siswa yang mampu mendorong mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Namun, kenyataannya hasil belajar siswa tidak selalu baik. Karena Realita di lapangan masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang belum memenuhi kriteria baik. Sehingga hasil belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan karena hal ini akan berdampak buruk pada perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang pada akhirnya akan menghambat proses pembangunan kualitas suatu negara. Hasil belajar dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari hasil Ujian Negara (UN), Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Sekolah (PAS) atau bahkan nilai rapor.

Berdasarkan data rendahnya hasil belajar maka sangat penting untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana meningkatkan hasil belajar, sehingga terdapat kejelasan tentang variabel-variabel apa saja yang bisa meningkatkan hasil belajar tersebut.

Menurut Brata (2003: 233) dan Luvy (2016), yang mengemukakan bahwa "secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti intelegensi, sikap, motivasi belajar dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, seperti: sosial ekonomi keluarga,

perhatian orang tua, kompetensi guru dan sarana prasarana sekolah termasuk didalamnya media pembelajaran”.

Terlihat dari nilai tersebut ada banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal dimana siswa-siswa sendiri belum memiliki motivasi penuh untuk lebih memahami materi, dan faktor eksternalnya adalah para guru yang hanya memberikan materi tanpa melihat kemampuan siswa atas pemahaman materi yang diberikan dan faktor sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena sekolah merupakan lingkungan dimana seorang siswa menjalani proses pendidikan dan pembelajaran.

Menyikapi hal tersebut tentu perlu adanya perbaikan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengingat bahwa ilmu ekonomi ini adalah ilmu penerapan dalam kehidupan sehari-hari maka perlu adanya pemahaman dasar bagi siswa untuk dapat menerima ilmu ini dengan baik, sehingga penelitian ini akan mencari tahu keterkaitan antara kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mengelola proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar.

Guru sebagai bagian dari lingkungan sekolah secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat tergantung pada gurunya, hal ini dapat terjadi karena melalui guru siswa secara langsung berinteraksi membahas materi dalam proses pembelajaran, memaknai proses pembelajaran dan kemudian menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Menurut Effendy menyatakan bahwa “peran guru sebagai pendidik tidak dapat digantikan oleh profesi lain maupun teknologi”. Pentingnya guru sebagai seorang pendidik tentunya mengharuskan guru untuk memiliki kompetensi sebagai pengajar (kemendikbud.go.id). Sejalan dengan itu guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan mampu mengelola proses pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Dengan kondisi yang baik maka diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan semakin baik.

Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa “Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri guru profesional. Kemendikbud melakukan penyesuaian model kompetensi guru agar adaptif dengan perkembangan zaman yaitu dengan melakukan pembaharuan kompetensi yang sudah ada yang disusun secara berjenjang dan bertahap. Menurut Perdirjen GTK Nomor 6565/B/GT/2022 bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dan “Model kompetensi guru adalah representasi dari kompetensi guru yang terintegrasi”.

Maka guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Keberhasilan penyelenggara pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Mulyasa (2007: 53) menyatakan bahwa “Guru (pendidik) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Menurut Malasari (2020) menyatakan bahwa “untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau berkompeten dalam mengelola pembelajaran dengan baik”. Maka penting untuk seorang guru untuk menguasai kompetensi guru yang mutlak harus dimiliki oleh guru.

Siswa merupakan komponen dalam pendidikan kedua yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Namun antara siswa satu dengan siswa lainnya berbeda dalam pencapaian hasil belajar. Adanya perbedaan hasil belajar siswa terutama dipengaruhi oleh salah satu faktor yang bersumber dalam diri siswa tersebut, yaitu motivasi. Menurut Sardiman (2016: 74), “Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan”. Jadi motivasi yang kuat pada diri siswa dalam proses pembelajaran akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa dan secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi sangat berbeda dengan mata pelajaran lain karena mata pelajaran ekonomi mempunyai karakteristik berupa hafalan, mengedepankan teori, menganalisis perilaku ekonomi manusia yang selalu berubah-ubah. Ilmu ekonomi termasuk dalam kategori Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Berbeda dengan mata pelajaran lain yang bersifat ilmu eksak atau ilmu pasti yang tentunya lebih mudah untuk disimpulkan. Oleh karena itu, mata pelajaran ekonomi akan cenderung menimbulkan efek bosan dan mengurangi motivasi, minat maupun disiplin belajar terhadap siswa jika tidak diimbangi dengan kompetensi guru dalam menyampaikan materi dengan aktif, kreatif, dan inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran deskripsi tingkat kompetensi guru, tingkat motivasi belajar siswa dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Untuk menganalisis apakah tingkat motivasi belajar memediasi pengaruh tingkat kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi mengenai fakta-fakta yang mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Sehingga guru lebih berusaha untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya, dan berupaya membuat siswa lebih disiplin dalam belajar.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kuningan yang belajar mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 215 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* dengan jumlah sampel digunakan dalam penelitian sebanyak 139 siswa. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel mediasi. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar dengan indikator penilaian tengah semester murni mata pelajaran ekonomi. Variabel bebas (X) yaitu kompetensi guru. Variabel mediator yaitu motivasi belajar. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur kompetensi guru dan motivasi belajar menurut persepsi siswa. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur nilai dari setiap instrument pada masing-masing variabel. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data jumlah siswa, data nilai siswa yang digunakan sebagai indikator hasil belajar.

Uji instrument menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan variabel mediator. sebelum dilakukan uji analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji multikolinearitas.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis statistik deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan tujuan memperoleh kriteria variabel kompetensi guru, motivasi belajar dan hasil belajar. Berdasarkan perhitungan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil belajar sebanyak 19% siswa termasuk baik sekali pada penilaian tengah semester (PTS) mata pelajaran ekonomi, dan 36% termasuk kategori baik, dan 45% berada pada kategori cukup. Hasil perhitungan juga menunjukkan sebanyak 67% siswa menyatakan kompetensi guru dalam kategori cukup, dan 75% siswa memiliki motivasi belajar sedang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat statistik yang meliputi uji normalitas dan multikolinearitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan variabel dependen diperoleh nilai *Tolerance* kompetensi guru 0,740, motivasi belajar 0,740, serta nilai *VIF* kompetensi guru 1,352, motivasi belajar 1,352. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Analisis regresi menggunakan *Causal Steps Strategy* dilakukan untuk menguji hipotesis dengan

melakukan uji t. uji t digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dari dua kelompok.

Tabel 1. Hasil Pengujian Persamaan Regresi 1 : Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.704	7.174		3.444	.001
	Kompetensi Guru	.419	.056	.536	7.428	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil pengujian regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui nilai *c* (*constant*) sebesar 24.704 dan *cX* sebesar 0,536. Sehingga dapat diperoleh persamaan $Y = 24.704 + 0,536X$.

Pengujian hipotesis secara parsial pada penelitian memiliki $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* (df) = $n - k = 139 - 3 = 136$ maka diperoleh t tabel 1.65613. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.16, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $7.428 > t_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikansi nya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien variabel kompetensi guru (*X*) terhadap hasil belajar (*Y*) dapat dinyatakan signifikan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa serta memiliki hubungan yang positif.

Tabel 2. Hasil Pengujian Persamaan Regresi 2 : Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.872	4.699		9.549	.000
	Kompetensi Guru	.256	.037	.510	6.946	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil pengujian regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui nilai *a* (*constant*) sebesar 44.872 dan *aX* sebesar 0,510. Sehingga dapat diperoleh persamaan $M = 44.872 + 0.510X$.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $6.946 > t_{\text{tabel}}$ 1.65613 dengan signifikansi nya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar siswa serta memiliki hubungan positif.

Tabel 3. Hasil Pengujian Persamaan Regresi 3 : Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.412	8.346		-.648	.518
	Kompetensi Guru	.247	.059	.316	4.173	.000
	Motivasi Belajar	.671	.118	.432	5.708	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui nilai diperoleh dalam persamaan $Y = -5.412 + 0,432M + 0,316X$.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel kompetensi guru $4.173 > t_{tabel} 1.65613$ dengan sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sementara untuk nilai t hitung variabel motivasi belajar sebesar $5.708 > t_{tabel} 1.65613$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Gambaran Kompetensi Guru di SMA Negeri 2 Kuningan

Gambaran kompetensi guru ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Kuningan menurut persepsi responden termasuk sedang, hal ini dapat terlihat dari hasil pengelolaan dan analisis data, maka dapat diperoleh gambaran bahwa Variabel X (Kompetensi Guru) telah mencapai 67%. Dari nilai tersebut, menunjukkan bahwa guru ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Kuningan memiliki kompetensi yang sudah baik, namun belum maksimal. Dimana dalam penelitian ini kompetensi guru memiliki 3 dimensi yang terdiri dari pengetahuan profesional, praktik pembelajaran profesional dan pengembangan profesi dan dari hasil pengelolaan dan analisis data, 3 dimensi ini termasuk kategori sedang, yang mana sudah cukup baik akan tetapi belum maksimal. Namun dalam penelitian ini tidak semua indikator di teliti karena responden tidak akan mengetahui semua indikator kompetensi guru.

Pada hasil analisis data dapat dilihat dari skor angket terendah dengan nomor item 4 dan 28. Dimana indikator untuk item nomor 4 yaitu menjabarkan tahap penguasaan murid dengan sub indikator mengidentifikasi tahap perkembangan dan latar belakang murid sehingga guru kurang mampu mengetahui perkembangan murid baik dari fisik, kognitif, sosial dan emosional murid. Dalam hal ini guru harus mampu mengetahui tahap perkembangan murid dan latar belakang murid, untuk memahami tahap perkembangan murid, guru harus memahami tahap perkembangan murid seperti yang dijelaskan dalam Edukasinfo.com (2021) mengatakan bahwa “terdapat beberapa bagian dalam perkembangan pada diri peserta didik seperti perkembangan kognitif, pengetahuan awal/kemampuan, dan gaya belajar”. Sedangkan untuk nomor 28 berkaitan dengan mengikutsertakan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru cenderung tidak melibatkan orang tua/wali murid dalam proses perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Menurut prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka menjelaskan bahwa “pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya murid serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra”.

Dan pada variabel kompetensi guru yang memperoleh skor angket tertinggi adalah indikator “melakukan dan mendorong praktik komunikasi positif di lingkungan belajar” pada nomor 9, dengan pernyataan “selama kegiatan belajar guru menggunakan bahasa yang sopan, ramah, dan menghormati murid dalam berkomunikasi”. Dan indikator “memberi umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi murid” pada nomor 24, dengan pernyataan “Guru memberikan umpan balik dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya atau berdiskusi lebih lanjut jika ada hal yang kurang dipahami”. Komunikasi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran merupakan hal yang

penting untuk menentukan kelancaran dan ketercapaian tujuan pendidikan. Menurut Eli Sartika (2018) menyatakan bahwa “dalam komunikasi antara guru dan murid selama proses pembelajaran terdapat 3 pola komunikasi yaitu: 1) pola komunikasi satu arah; 2) pola komunikasi dua arah; 3) pola komunikasi banyak arah”. Pola komunikasi ketiga atau komunikasi banyak arah sangat disarankan dalam proses pembelajaran di kelas karena dapat membuat guru dan murid sama-sama aktif mengeluarkan pemikiran dan argumentasi nya sehingga terjadi diskusi yang menarik dan membangun.

Oleh karena itu peningkatan kompetensi guru ekonomi di kelas X SMA Negeri 2 Kuningan perlu di tingkatkan lebih baik lagi. Supaya dalam pencapaian peningkatan mutu peserta didik berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Apabila guru memiliki kompetensi guru yang baik, akan sangat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuningan

Gambaran motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kuningan menurut persepsi responden termasuk sedang, hal ini dapat terlihat dalam hasil pengelolaan dan analisis data, maka dapat diperoleh gambaran bahwa Variabel M (Motivasi Belajar) telah mencapai 75%. Hal ini terlihat dari skor angket terendah dengan nomor item 7 dan 8. Untuk item nomor 7 dan 8 dengan indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, pada item nomor 7 menunjukkan bahwa ketika diberikan tugas oleh guru siswa tidak begitu senang, dan untuk nomor item 8 menunjukkan bahwa siswa jika diberikan soal-soal berupa studi kasus mereka tidak begitu bersemangat. Ini menunjukkan bahwa minat terhadap bermacam-macam masalah masih kurang.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian tugas yaitu dengan memperhatikan hal-hal dalam memberi tugas pada siswa, agar ketika siswa diberikan tugas mereka senang. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan tugas kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik, mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan guru dalam memberikan tugas kepada siswa. Menurut Kejarcita (2022) ada 5 hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberi tugas kepada siswa, yaitu : 1) kemampuan siswa; 2) tugas yang diberikan harus proporsional; 3) menghindari tugas yang monoton; 4) perhatikan jadwal; dan 5) menjadikan tugas sebagai evaluasi siswa. Sebagai seorang guru, perlu memperhatikan hal ini agar siswa tidak merasa kesulitan saat mengerjakan tugas dan menjadikan siswa merasa senang ketika diberikan tugas.

Pada pernyataan selanjutnya yaitu “lebih bersemangat mengerjakan soal-soal berupa studi kasus dibandingkan dengan pengisian berupa soal pilihan ganda atau essay” dalam penelitian ini pernyataan ini termasuk ke dalam skor terendah dimana siswa tidak begitu bersemangat ketika mengerjakan soal-soal berupa studi kasus. Menurut Reski (2020) mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengerjakan soal-soal studi kasus yaitu dengan “1) memberikan contoh kasus yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa; 2) memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan soal; 3) memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif terhadap jawaban siswa; 4) memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa; 5) memberikan penghargaan atau reward bagi siswa yang berhasil menyelesaikan soal dengan baik”.

Mengingat tidak semua siswa memiliki motivasi belajar maka dari itu perlu adanya peran aktif guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman (2016: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah, beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantara-Nya: a) memberi angka; b) hadiah; c) saingan/kompetisi; d) memberikan ulangan; e) mengetahui hasil; f) pujian; g) hukuman; h) hasrat untuk belajar; i) minat; dan j) tujuan yang diakui.

Untuk itu motivasi perlu dibangun dalam diri seorang siswa sejak dini, karena dengan adanya motivasi yang kuat akan mengarahkan peserta didik untuk lebih giat lagi belajar. Terutama bagi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kuningan yang perlu lagi peningkatan dalam hal motivasi belajar supaya dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuningan

Gambaran hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Kuningan yang diperoleh dari hasil PTS dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar adalah 77 lebih besar dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75. Hasil belajar yang termasuk ke dalam kategori baik sekali sebanyak 26 orang (19%), kategori baik sebanyak 50 orang (36%) dan kategori cukup sebanyak 63 orang (45%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimiliki siswa kelas X SMA Negeri 2 Kuningan pada mata pelajaran ekonomi berada pada kategori cukup. Untuk itu diperlukan peran guru agar memaksimalkan hasil belajar siswa. Namun untuk meningkatkan hasil belajar tidak hanya dari faktor guru tetapi dari faktor dalam siswa nya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran kurang efektif serta siswa kurang aktif selama proses pembelajaran dalam mengemukakan pendapat atau berdiskusi. Untuk itu, supaya kegiatan pembelajaran yang efektif harus lebih ditingkatkan lagi. Baik dari segi pengaturan belajar siswanya sendiri atau dari segi lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis, kompetensi guru mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap hasil belajar, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,536 atau 28,7%.

Hasil perhitungan diatas sejalan dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dinyatakan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sejalan dengan perkembangan berikutnya munculkan Perdirjen GTK No. 6565/B/GT/2020 yang mengintegrasikan seluruh kompetensi-kompetensi diatas menjadi satu kesatuan yaitu model kompetensi guru. Model Kompetensi Guru merupakan representasi dari kompetensi guru yang terintegrasi. Dinyatakan dalam Perdirjen GTK Kemendikbud Ristek Nomor 6565/B/GT/2020 dalam Pasal 5 yaitu model kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi kategori : a) pengetahuan profesional; b) praktik pembelajaran profesional; dan c) pengembangan profesi. Dimana dalam kategori pengetahuan profesional guru harus mampu menganalisis struktur, alur pengetahuan untuk pembelajaran serta dapat menjabarkan tahap penguasaan kompetensi murid dan perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan karakteristik murid, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila. Kemudian untuk kategori praktik pembelajaran profesional, guru harus mampu mengembangkan lingkungan kelas menjadi aman dan nyaman, dapat menyusun desain, melaksanakan dan merefleksikan pembelajaran agar efektif, sering melakukan asesmen dan memberikan umpan balik setelah proses pembelajaran. Dan yang selanjutnya yaitu kategori pengembangan profesi, yang mana dalam proses pembelajaran guru harus menunjukkan praktik dan kebiasaan pembelajaran yang berorientasi pada murid.

Salah satu keberhasilan dalam hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Selain itu sejalan dengan penelitian Menurut Ardhianti (2019). Universitas Pendidikan Indonesia dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D”. menjelaskan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kompetensi guru menjadi salah satu faktor yang dapat membuat siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal, hal ini karena selama proses kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan siswa, sehingga kompetensi guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Gagne bahwa “dua jenis kondisi yang ada dalam pembelajaran yaitu internal dan eksternal, guru termasuk ke dalam kondisi eksternal yang mempengaruhi hasil belajar”.

Mulyasa (2007) mengatakan bahwa “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme”. Maka ketika seorang guru memiliki kemampuan tersebut kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena seorang siswa menangkap apa yang guru nya sampaikan. Semakin banyak ilmu

yang dikuasai oleh guru dan dapat menyampaikan dengan baik, semakin banyak pula ilmu yang di terima oleh siswa.

Kemudian apabila guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik seperti menguasai karakteristik peserta didik dari segala aspek maka akan memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan. Hal ini sangat berkaitan dengan bagaimana seorang guru dapat menciptakan kondisi belajar yang menarik namun tetap efektif dan efisien. Dengan begitu, siswa akan tertarik memperhatikan apa yang guru sampaikan.

Oleh karena itu ketika seorang guru memiliki kompetensi yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena guru yang memiliki kompetensi tinggi akan memahami dan memiliki kemampuan yang baik dalam hal menyampaikan materi sehingga peserta didik akan merasa senang atau nyaman ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis, kompetensi guru yang dilakukan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap hasil belajar, dengan koefisien jalur sebesar 0,510 atau sama dengan 26%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila kompetensi guru dapat dilaksanakan dengan efektif, maka motivasi belajar siswa pun akan meningkat dan sebaliknya, apabila kompetensi guru tidak dapat dilaksanakan dengan efektif, maka motivasi belajar siswa pun akan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar ditentukan oleh kompetensi guru itu sendiri. Karena ketika guru menguasai materi yang akan disampaikan maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan bersemangat. Salah satu tugas guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang belum memahami materi adalah dengan menyampaikan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada. Selain itu apabila guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, siswa akan bersemangat mengikuti pembelajaran tersebut karena tidak membosankan, artinya siswa akan termotivasi apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati (2009), “faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu : cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa dan lingkungan, unsur-unsur dimanis dalam belajar, upaya guru dalam membelajarkan siswa”. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2013). Universitas Pendidikan Indonesia dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 14 Bandung (survei pada siswa kelas XI IPS)”. Menjelaskan bahwa “hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa”.

Oleh karena itu berdasarkan hasil perhitungan dan teori yang relevan kompetensi guru dapat mempengaruhi motivasi belajar karena seorang guru tidak hanya menjadi seorang pengajar tetapi juga seorang pendidik yang mampu mengarahkan, membimbing dan memotivasi siswa supaya mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang di inginkan.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis, motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap hasil belajar, dengan koefisien jalur sebesar 0,432 atau 18,6%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajar pun akan meningkat dan sebaliknya, apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa rendah, maka hasil belajar pun akan rendah. Artinya indikator “tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal” memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagai daya untuk penggerak, motivasi belajar juga dapat mendorong aktivitas belajar siswa. Karena seberapa besar usaha yang dilakukan oleh siswa untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal sangat ditentukan oleh motivasi belajar siswa itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sardiman (2016: 102) “motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai”.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Setyowati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa; adanya pengaruh yang signifikansi motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.

Oleh karena itu motivasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang merasa motivasinya tinggi akan lebih giat dalam belajar serta memiliki semangat yang besar untuk mencapai prestasi. Peningkatan motivasi sangat diperlukan terutama motivasi yang berasal dari dalam diri siswa karena biasanya motivasi yang berasal dari dalam diri akan lebih kuat pengaruhnya.

Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan terjadi mediasi sebagian (*partial mediation*). Selain itu, ab (*indirect effect*) atau pengaruh tidak langsung variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai mediator dinyatakan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi guru dan mempengaruhi hasil belajar. Semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi hasil belajar seiring dengan meningkatnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Apabila motivasi belajar meningkat, hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan meningkat. Karena motivasi belajar dapat diciptakan melalui adanya peningkatan kompetensi guru. Dengan adanya kompetensi guru yang positif, maka dapat meningkatkan motivasi belajar. Dan ketika kompetensi yang dimiliki guru itu sangat baik, akan memberikan dampak pada hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar dapat mengalami peningkatan apabila siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, artinya ketika kompetensi guru itu baik, siswa akan lebih dahulu meningkatkan motivasi belajar mereka sehingga akan memperoleh hasil belajar yang meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifauzan (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berperan memediasi sebagian (*partial mediation*) pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi dengan Motivasi Belajar sebagai Mediator (Survei terhadap siswa kelas X SMA Negeri 2 Kuningan), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Kompetensi guru, motivasi belajar berada pada kategori sedang. Dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berada pada kategori cukup. 2) Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, artinya semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh siswa. 3) Motivasi belajar secara parsial memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, artinya motivasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi guru dan mempengaruhi hasil belajar siswa seiring dengan meningkatnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, L. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 14 Bandung (survei pada siswa kelas XI IPS)”. *Repository.upi.edu*.
- Ardhianti, N. (2019). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D)*. Bandung: repository.upi.edu.
- Arifauzan, B. (2020). *Efek Mediasi Motivasi Belajar pada Pengaruh Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu*. Bandung: repository.upi.edu.

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- GTK, P. (6565/B/GT/2020). Model Kompetensi Guru.
- Malasari, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Roskarya.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sartika, E. (2018, July 11). *3 Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid Dalam Proses Belajar Mengajar*. Diambil kembali dari PakarKomunikasi.com: <https://pakarkomunikasi.com>
- Suryabrata, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*. (2005).
- Zanty, L. S. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung. *FKIP STKIP Siliwangi Bandung*.